Perubahan Bentuk Bank Indonesia Di Batang Arau Padang

Friyessi
Univrsitas Ekasakti Padang

Abstract

Indonesian bank building or ex De Javasche is Bank that lies at Arau's trunk road Padang, first time is built on 31st March 1921 and is utilized as brach's office De Javasche Bank before taken over by Bank Indonesia (BI) on 1st July 1953. Form this building have experienced metamorfosis until present form. Present form begun by year 1935 at modern architecture era. As building that is built on moderen's Architecture term therefore needs to mark sense that deeper to prove in as much as which building can reflect an opus on its epoch as what happen on Padang Indonesian Bank.

I. Pendahuluan

Arsitektur pada dasarnya merupakan perwujudan dari ide dan keinginan perancang dan dibangun sebagai tanggapan terhadap sekumpulan situasi dan kondisi yang ada. Dimana kondisi tersebut terkadang hanya bersifat fungsional semata mata, atau mungkin juga refleksi dari berbagai derajat sosial, ekonomi, politik, bahkan kelakuan atau tujuan - tujuan simbolis sebagaimana juga diasumsikan bahwa kondisi - kondisi yang ada mempunyai permasalahan sesuai zamannya. Untuk itu diperlukan kondisi baru sebagai suatu pemecahan masalah atau solusi dari keadaan tersebut. Dengan demikian sebenarnya kegiatan membuat karya arsitektur adalah proses pemecahan masalah atau merupakan proses dari sebuah perancangan pada zamannya.

Rumusan masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman dan semakin tingginya pencapaian teknologi, penemuan material material bangunan baru, yang dibuat dengan proses menggunakan mesin - sehingga - terjadi percepatan produksi dan menghasilkan produk massal dengan ukuran yang seragam. Keadaan tersebut memicu terjadinya gaya dan bentuk yang sama dan berujung dengan munculnya International Style yang didominasi oleh material baru seperti beton, kaca, dan baja dan lebih memikirkan fungsi dari pada bentuk yang indah seperti arsitektur pada masa Yunani dan romawi. Pada masa ini Arsitek berusaha memaksimalkan fungsi bangunan dan tidak lagi terlalu memperhatikan bentuk bangunan. Bangunan Bank Indonesia atau ex De Javasche Bank yang terletak di jalan Batang Arau Padang, pertama kali dibangun pada 31 Maret 1921 dan digunakan sebagai kantor cabang De Javasche Bank sebelum diambil alih oleh Bank Indonesia (BI) pada 1 Juli 1953. Bentuk bangunan ini telah mengalami metamorfosis sampai bentuk yang sekarang. Bentuk yang sekarang dimulai tahun 1935 di era arsitektur modern. Sebagai bangunan yang dibangun pada masa Arsitektur moderen maka perlu adanya penelahan yang lebih dalam untuk membuktikan sejauh mana bangunan dapat mencerminkan suatu karya pada zamannya seperti

apa yang terjadi pada Bank Indonesia Padang. Sebagai permasalahan yang akan diungkap adalah :

1. Apakah bangunan ini murni menerapkan gaya arsitektur moderen
2. Apakah bentuk dan fungsinya yang sekarang dapat beradaptasi dengan baik

Tujuan

Sebagai karya yang mengalami metamorfosis dari awal dibangun sampai sekarang, maka perlu dikaji dan ditelaah serta dibuktikan agar dapat diyakini seberapa besar bangunan ini berkontribusi terhadap zamannya. Sebagai pembuktian dan pengetahuan kebenaran dari teori yang ada. Sejalan dengan perkembangan zaman dan demi penyesuaian dengan kondisi yang ada pada saat ini perlu diketahui seberapa besar perubahan atau perbaikan yang ada pada bangunan Bank Indonesia Batang Arau Padang.

II. Metoda Penelitian

Metodologi

Penelitian ini adalah berupa study kasus langsung pada objek dengan meneliti dan mengamati berdasarkan teori yang ada. Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang sudah ada. Sementara data sekunder adalah data yang didapat dilapangan, berupa observasi, foto foto situasi dan kondisi bangunan.

Materi Penelitian

Dalam penelitian ini pelaksanaannya dapat dilakukan dengan mengamati bentuk luar (fasade) bangunan maupun dalam bangunan serta kondisi existing bangunan, dimana pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Perubahan perubahan yang terjadi pada Bentuk dan gaya bangunan dari awal dibangun , sampai masa dikonservasi/renovasi
2. Observasi kondisi fisik dan nonfisik bangunan mulai dari fasade sampai interior bangunan.

Observasi Lapangan

Dalam usaha mendata kondisi dan perubahan bangunan dilakukan dengan merekamnya berupa foto foto kondisi bangunan sekarang untuk dibandingkan dengan foto foto awal dibangun sampai bangunan mengalami perubahan .

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bangunan Bank Indonesia yang terletak di jalan Batang Arau Padang , pertama kali dibangun bernama De Javasche Bank Padang. Bangunan ini dibangun pada 31 Maret 1921 dan pertama kali digunakan sebagai kantor cabang De Javasche Bank sebelum diambil alih oleh Bank Indonesia (BI) pada 1 Juli 1953. Gedung ini terletak di kecamatan Padang Barat dekat pinggang Jembatan Sitti Nurbaya, sebuah jembatan yang

dibangun melintasi sungai Batang Arau. Selesai dikerjakan pada tahun 1925, bangunan ini segera menjadi kantor baru De Javasche Bank, menggantikan kantor lama di Jalan Nipah (dekat Pantai Padang). Lokasinya terletak di Jalan Batang Arau, yang pada zaman Hindia Belanda merupakan kawasan pusat perkantoran, perdagangan, dan militer di Padang. Di jalan ini berdiri berderet bangunan-bangunan tua bekas kantor pemerintahan, perbankan, dan kantor dagang peninggalan VOC.

Existing Kawasan

Gedung De Javasche Bank yang pertama di Padang terletak di Jalan Nipah, menempati bekas gudang militer, resmi beroperasi mulai 29 Agustus 1864, dengan direktur pertamanya bernama A.W. Verkouteren. Pada tahun 1912, De Javasche Bank berencana membangun gedung baru di dekat Pelabuhan Muara. Akan tetapi, karena kendala perizinan, pembangunannya baru terealisasi pada tahun 1921. Pada waktu itu, kawasan Muara direncanakan menjadi areal pelabuhan, sehingga bangunan-bangunan yang tidak terkait dengan pengembangan pelabuhan laut sulit mendapatkan izin. Pembangunan De Javache Bank baru terlaksana pada 31 Maret 1921, dengan kontraktor Hulswitt-Fermont-Cuyppers Architecten & Engineeren Beureau dari Batavia. Pada tahun 1925 gedung baru De Javasche Bank mulai difungsikan dengan Gubernurnya Mr. L.J.A Trip dan pada 1 Juli 1953, menyusul kemerdekaan Indonesia, fungsi dan operasi De Javasche Bank di seluruh Indonesia diambil alih oleh Bank Indonesia (BI).

BI menggunakan gedung ini untuk operasionalnya sampai tahun 1977. Dahulunya di depan bangunan Bank Indonesia ada sebuah monumen De Greve, berupa tugu kecil yang dibangun untuk mengenang Ir. Willem Hendrik de Greve, ahli pertambangan Belanda yang mati hanyut ketika melakukan penelitian di Batang Kuantan pada tahun 1872. Begitu juga salah satu dermaga di Muara diberi nama De Grevekade karena areal Bank Indonesia dan pelabuhan ini terletak di kawasan Taman De Greve. Di tempat bekas lokasi Monumen De Greve saat ini berdiri Jembatan Sitti Nurbaya. Jembatan ini membentang sepanjang 156 meter di atas sungai Batang Arau menghubungkan kawasan Muara dengan kawasan Seberang Padang dan Gunung Padang.

Gambar existing Bank Indonesia
Sumber: BPPI 2009

Deskripsi Bentuk Bangunan.

Secara keseluruhan bangunan ini beraliran arsitektur moderen dilihat dari bentuknya yang kotak/kubus, dan banyak bukaan serta pintu yang lebar dan tinggi layaknya ciri khas gaya eropa yang bercampur dengan gaya rumah pendopo di Jawa. Bagian atas dengan atap seperti kubah mesjid ditambah dengan ventilasi atap.

Perkembangan dan perubahan bentuk bangunan Bank Indonesia.

Mulai tahun 1935 dua pintu masuk menjadi satu dan bentuk bangunan berangsur-angsur berubah bergaya modern. Ini dapat dilihat dari tiang yang juga hilang serta bentuk jendela yang berbentuk kotak/persegi panjang tanpa ornamen. Bentuk atap berubah menjadi bentuk atap Jawa joglo dengan kubah kecil seperti mesjid dipuncaknya, serta diberi ventilasi pada atapnya.

Gambar bangunan setelah renovasi tahun 2010

Gedung Ex Bank Indonesia Padang
dilihat dari atas Jembatan Sitti Nurbaya Juni 2013

Kondisi Interior (ruangan dalam) sebelum renovasi.

Interior Bank Indonesia sebelum renovasi

Bagian dalam Bank Indonesia kentara sekali bergaya Arsitektur modern dengan Balok dan kolom yang di ekspos. Ruang ruang dibiarkan lepas tanpa dinding , hanya diberi sekat. Pembatasan diberikan hanya pada ruang ruang khusus saja yang memerlukan pengamanan, seperti ruang khazanah atau ruang penyimpanan uang.

Ornamen ornamen pada jendela.

Hampir semua Bank Indonesia mrnggunakan kaca patri pada jendela atau pintu pintu kaca. Bentuk dan coraknya juga mempunyai kesamaan antara satu dan yang lainnya.

Kondisi interior (ruang dalam) dan jendela sesudah renovasi

Fungsi sesudah Renovasi.

Tahun 2010 sesudah renovasi Bank Indonesia Batang Arau rencananya akan difungsikan sebagai museum Bank Indonesia. Tetapi sampai saat ini masih belum terealisasi sepenuhnya.

IV. Kesimpulan

Bank Indonesia yang dikenal sebagai DeJavache Bank di Batang Arau Terletak di pesisir pantai barat Sumatera, Pada tahun 1864, De Javasche Bank Batang Arau adalah kantor cabang De Javasche Bank yang ketiga di Hindia Belanda setelah Semarang dan Surabaya, atau yang pertama di luar Pulau Jawa. Hadirnya kantor cabang De Javashce Bank di Padang terealisasi berkat permohonan Kamer van Koophandel en Nijverheid (Kamar Dagang dan Industri) kota Padang kepada Pemerintah Pusat dan Direktur De Javasche Bank di Batavia (sekarang Jakarta), dimana hal ini menunjukkan begitu pentingnya kota ini sebagai pintu utama perdagangan dan keuangan di Sumatera. Sebelum di Batang Arau De javache Bank pertama kali berkantor di Jalan Nipah, menempati bekas gudang militer. De Javasche Bank Padang resmi beroperasi mulai 29 Agustus 1864, dengan direktur pertamanya bernama A.W. Verkouteren. Pada 31 maret 1921 baru gedung De Javasche Bank dibangun di jalan batang Arau yang dikerjakan oleh kontraktor Hulswitt-Fermont-Cuypers Architecten&Engineeren Beureau dari Batavia. Arsitektur bangunan ini mempunyai bentuk yang hampir sama dengan gedung De Javache Bank lainnya seperti gedung di surabaya dan semarang dengan mengambil gaya rumah pendopo Jawa. Pintu pintunya lebar dan tinggi seperti kebanyakan rumah rumah di eropa. Pada tahap awal pembangunan gedung ini mempunyai menara dengan dua buah pintu masuk, tetapi belakangan pada tahap selanjutnya menara itu hilang dan di gantikan dengan kubah kecil serta dilengkapi dengan ventilasi diatapnya, dan pintu masuknya menjadi satu.

Di depannya ada sebuah monumen berupa tugu kecil yang dibangun untuk mengenang Ir. Willem Hendrik de Greve, ahli pertambangan Belanda yang mati hanyut ketika melakukan penelitian di Batang Kuantan pada tahun 1872. Ini karena areal tempat gedung ini dibangun berada di kawasan Taman De Greve. Ketika pembangunan jembatan Siti Nurbaya tugu ini tidak ada lagi digantikan oleh jembatan sepanjang 156 m yang menghubungkan kawasan muara dengan seberang Padang dan gunung Padang. Pada tahun 1925 gedung baru De Javasche Bank mulai difungsikan dengan Gubernur pertamanya dijabat oleh Mr. L.J.A Trip. Pada 1 juli 1953 setelah kemerdekaan Republik Indonesia fungsi dan operasi De Javasche Bank di seluruh Indonesia diambil alih oleh Bank Indonesia (BI) dan menggunakan gedung ini untuk operasionalnya sampai tahun 1977. Pada tahun 1998 bangunan ini ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Setelah tidak berfungsi sebagai bank lagi banyak perubahan yang terjadi oleh karena itu atas kerja sama beberapa pihak swasta dan BPPI pada tahun 2010. bangunan ini dikembalikan ke bentuk aslinya sebelum gempa, berdasarkan data terakhir yang diperoleh dengan perencanaan fungsi bangunan sebagai Museum Bank Indonesia.

Daftar Pustaka -

- Suryadi, Surya (14 April 2013). "Kantor Baru De Javasche Bank di Padang". Singgalang. Diakses tanggal 24 Juni 2013.
- Bachyul Jb, Syofiardi (13 Maret 2005). "Kota Lama: Grand Old Dutch Matron". The Jakarta Post. Jakarta. Diakses tanggal 24 Juni 2013.
- Suryadi, Surya (26 Desember 2010). "Gedung De Javasche Bank di Padang". Singgalang. Diakses tanggal 24 Juni 2013.
- Jodhi Yudono. "Sebagian Besar Bangunan Cagar Budaya Sumbar Rusak". Kompas. 6 Oktober 2009. Diakses 24 Juni 2013.
- Febrianti (5 Februari 2012). "Menengok Kejayaan Zaman Kolonial di Kota Padang". Tempo.co. Diakses tanggal 24 Juni 2013.
- Aroenghinang, Bambang (2011). "Gedung Bank Indonesia Padang". BPPI, 2009
- Pusaka, UBH
- Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas " Gedung Bank Indonesia Lama"